

Anggraini
dan Tebaca
dan mudi

DLENA

JULIARENDRA MUKTIJO



Handwritten text in a stylized, cursive script, likely a signature or a title, written in dark ink. The text is arranged in several lines, with some characters appearing to be in a different script or dialect. The signature is written over the lower part of the page, partially overlapping the vertical lines of the background design.

ANGGRAINI
DAN
TEBARAN DAUN MUDA



BUKU JANG DIULAS

ANGGRAINI

DAN

TEBARAN DAUN MUDA

KARJA

Juliarendra Muktijo

Jakarta, 26 Juni 1951

Hadiy Ichsanu
Sahid Warsanto

DIULAS OLEH

Praworo Retno Dewi

Klas: III Sos/Bud

S.M.A. Negeri III Djakarta.

KATA PENGANTAR

Dengan adanya tugas mengupah atau mengulas tentang karangan yang berjudul Anggraini Dan Taberna Daun Muda ini, maka berarti penulis belajar langsung dan belajar lebih mendalam tentang Kemasyarakatan Indonesia.

Selain itu juga berarti mempraktekan pelajaran dan masyarakat yang diberikan di sekolah oleh Bapak Ichsanu Sahid Warsanto.

Dengan lebih banyak mempraktekan pelajaran Kemasyarakatan yang telah

terasa yang telah

lambat laun pen

atau sebuah karangan yang

Penulis hanya diberikan

ini maka hanya untuk membuat suatu

buah tjerita yang amat panjang.

Jang mana hal senatja ini sebagai suatu latihan

untuk membuat karangan-karangan yang baik dan benar.

Diperiksa Tanggal: 5 APR 1971

O l e h :



ICHSANU SAHID WARSANTO

Djakarta, 3 April 1971.

Praworo Setono Dewi

KATA PENGANTAR

Dengan adanya tugas mengupas atau mengulas tentang karangan yang berjudul Anggraini Dan Tebaran Daun Muda ini, maka berarti penulis setjara langsung mempelajari lebih mendalam tentang Kesusasteraan Indonesia.

Selain itu juga berarti mempraktekan pelajaran Kesusasteraan yang diberikan disekolah oleh Bapak Ichsanu Sahid Warsanto.

Dengan lebih banyak mempraktekan pelajaran Kesusasteraan yang telah pernah diberikan disekolah maka lambat laun penulis akan dapat membuat sendiri suatu atau sebuah karangan yang bersifat ilmiah.

Penulis hanya diberikan tugas mengupas atau mengulas ini maksudnya untuk membuat suatu ringkasan dari sebuah tjerita yang amat pandjang.

Jang mana hal sematjam ini sebagai suatu latihan untuk menudju pembuatan karangan-karangan yang baik dan bermutu.

Djakarta, 3 April 1971.

Praworo Retno Dewi